

**KATEGORI**

Sosial

**SUB KATEGORI**

Bencana Alam

**NAMA INDIKATOR**

Jumlah Korban Luka-Luka Akibat Bencana Gunung Meletus

**TAHUN**

2018

**KONSEP**

- Jumlah Korban Luka-Luka Akibat Bencana Gunung Meletus adalah banyaknya orang atau sekelompok orang yang dilaporkan luka-luka atau cedera akibat bencana gunung meletus.
- Korban Luka-Luka Akibat Bencana Gunung Meletus adalah seseorang atau sekelompok orang yang dilaporkan luka-luka atau cedera akibat bencana gunung meletus.
- Korban Luka-luka adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit dalam keadaan luka ringan, luka sedang, maupun luka parah, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
- ? Korban adalah orang/sekelompok orang yang mengalami dampak buruk akibat bencana, seperti kerusakan dan atau kerugian harta benda, penderitaan dan atau kehilangan jiwa.
- ? Korban meliputi korban meninggal, hilang, luka/sakit, menderita, dan mengungsi.
- ? Luka-luka atau cedera adalah sesuatu kerusakan pada struktur atau fungsi tubuh karena suatu paksaan atau tekanan fisik maupun kimiawi.
- ? Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
- ? Gunung Meletus adalah peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi.

**RUJUKAN**

- Undang-Undang Republik Indonesai Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

**RUMUS**

-

**WALI DATA**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah

**UKURAN**

Unit

**UNIT**

0

**KEGUNAAN**

Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk menghitung banyaknya korban luka-luka akibat bencana gunung meletus yang ada di suatu wilayah.

**INTERPRETASI**

Semakin banyak korban luka-luka akibat bencana gunung meletus yang ada di suatu wilayah

menunjukkan bahwa sistem peringatan dini gunung meletus yang ada di wilayah tersebut belum berjalan secara maksimal.

## **KETERANGAN**

- Korban Bencana adalah korban dari peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

- Berbagai macam cedera antara lain:

1. Luka bakar adalah cedera yang diakibatkan oleh sesuatu yang panas.
2. Patah tulang atau fraktur, cedera pada tulang.
3. Luka pada kulit yang dapat mengakibatkan pendarahan atau hanya lecet.
4. Memar adalah pendarahan di dalam tubuh, di kulit terlihat warna kebiruan.

- Magma adalah cairan pijar yang terdapat di dalam lapisan bumi dengan suhu yang sangat tinggi, yakni diperkirakan lebih dari 1.000 °C.

- Cairan magma yang keluar dari dalam bumi disebut lava. Suhu lava yang dikeluarkan bisa mencapai 700-1.200 °C.

- Letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat menyembur sampai sejauh radius 18 km atau lebih, sedangkan lavanya bisa membanjiri sampai sejauh radius 90 km.

- Gunung berapi yang akan meletus dapat diketahui melalui beberapa tanda, antara lain

- Suhu di sekitar gunung naik.

- Mata air menjadi kering

- Sering mengeluarkan suara gemuruh, kadang disertai getaran (gempa)

- Tumbuhan di sekitar gunung layu

- Binatang di sekitar gunung bermigrasi, kelihatan gelisah.

- Gunungapi adalah bentuk timbunan (kerucut dan lainnya) di permukaan bumi yang dibangun oleh timbunan rempah letusan, atau tempat munculnya batuan lelehan (magma/gas) yang berasal dari dalam bumi.

- Penyebab letusan gunungapi antara lain:

1. Pancaran magma dari dalam bumi yang berasosiasi dengan arus konveksi panas;
2. Proses tektonik dari pergerakan dan pembentukan lempeng/kulit bumi;
3. Akumulasi tekanan dan temperature dari fluida magma menimbulkan pelepasan energi.

- Gejala letusan gunungapi adalah sebagai berikut:

- Aktif-Normal(level 1); kegiatan gunungapi baik secara visual, maupun dengan instrumentasi tidak ada gejala perubahan kegiatan
- Waspada (level 2); berdasarkan hasil pengamatan visual dan instrumentasi mulai terdeteksi gejala perubahan kegiatan, misalnya jumlah gempa vulkanik, suhu kawah (sulfatara/fumarola) meningkat

dari nilai normal;

- Siaga (level 3); kenaikan kegiatan semakin nyata. Hasil pantauan visual dan seismic berlanjut didukung dengan data dari instrumentasi lainnya;
- Awak (level 4); Semua data menunjukkan bahwa letusan utama segera menjelang. Letusan-letusan asap/abu sudah mulai terjadi.

## **SUMBER**

-

## **METODOLOGI**

-

## **KEDALAMAN DATA**

Kabupaten

## **PERIODE**

Tahunan

## **LAG DATA**

H+1

## **KEWENANGAN**

Badan Nasional Penanggulangan Bencana

## **DOKUMEN**

SIPD

